

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PAUD TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Retno Ayu Pratiwi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: retnoayu310300@gmail.com

Abstract: Creativity is the ability to create or new ideas based on experiences, insights, relationships with other people. The existence of creativity in children to be achieved optimally, there must be facilities for an educational service. So we need good and quality educators. This study aims to gain new knowledge and explore the efforts of educators in improving the quality of PAUD services for early childhood creativity. The type of research used is descriptive qualitative. Thus there is: 1) The efforts of educators in improving the quality of PAUD services are by providing options and providing remedial learning for students, developing effective, attractive, comfortable, and safe class organizations, creating collaboration, freeing students in the learning and learning planning process, developing learning process, and learning and learning evaluation system. 2) The efforts of educators in developing early childhood creativity are by: providing motivation, educators as facilitators and as role models for students.

Key words: PAUD Service Quality, Creativity, Early Childhood

Abstrak: Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain. Adanya kreativitas pada anak agar tercapai dengan maksimal maka harus ada fasilitas sebuah layanan pendidikan. Maka diperlukan tenaga pendidik yang bagus dan berkualitas pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambaran mendalam tentang Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Dengan demikian adanya: 1) Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD yaitu dengan memberikan pilihan dan memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik, mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman, menciptakan kerjasama, melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran, dan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran. 2) Upaya tenaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu dengan: memberikan motivasi, pendidik sebagai fasilitator serta sebagai tauladan untuk peserta didik.

Kata kunci: Mutu layanan PAUD, Kreativitas, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kreatif atau kreativitas merupakan suatu potensi yang di miliki seseorang ketika menciptakan sebuah sesuatu yang baru, baik dalam bentuk pemikiran/ide maupun wujud karya nyata, bisa dalam wujud karya baru ataupun gabungan dengan perihal yang sudah ada sebelumnya. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

cukup baik. Kreativitas muncul dari interaksi pribadi dengan lingkungannya. Kreativitas ialah sifat kepribadian yang dalam individu yang tergambar dari kemampuannya dalam menghasilkan sesuatu yang dianggap masih baru. Kreativitas juga dapat di sebut strategi seseorang sebagai bentuk mengembangkan potensi diri di dalam lingkungan masyarakat sekitar dengan tujuan dapat memperoleh kehidupan yang lebih berkualitas. Peranan orang tua dan seorang pendidik dalam suatu lembaga pendidikan itu dapat mempengaruhi tingkat kreativitas terhadap anak. Dengan memberikan pola asuh yang tepat, maka akan membantu anak untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.¹

Kreativitas adalah sebuah proses. Penting bagi setiap orangtua untuk mengamati proses kreatif anak. Kreativitas tidak muncul secara tiba-tiba dalam diri anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka para orangtua perlu menyiapkan landasan yang kukuh, yakni landasan psikologis untuk belajar yang harus dimulai sejak bayi dilahirkan dan harus sudah cukup mantap pada diri anak saat mencapai usia tiga tahun.

Anak yang kreatif yakni individu yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan cara berpikirnya dengan baik. Kemampuan ini dapat di lihat dalam bentuk sikap, nilai keaktifan dan juga berperilaku. Anak-anak yang kreatif memiliki sikap yang kukuh apabila mereka memiliki sebuah pemikiran atau ide baru harus diwujudkan menjadi sebuah karya. Sebuah karya yang baik/berkualitas, tentu saja lahir berdasarkan bentuk dari hasil pengalaman serta pengetahuan anak dalam belajar.²

Pendidikan ialah sebuah sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang maju karena memiliki pendidikan yang tinggi dan juga bermutu atau berkualitas, begitupun sebaliknya suatu bangsa itu akan tetap tertinggal dari bangsa lainnya apabila kualitas dari pendidikannya rendah dan kurang bermutu. Oleh karena itu, perlunya suatu pendidikan yang memiliki layanan pendidikan yang baik dan berkualitas dari segi sarana dan prasarannya serta para tenaga pendidiknya.

Secara umum, guru disebut sebagai salah satu komponen utama

¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

² Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

pendidikan yang penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat.³

Mutu layanan pendidikan dapat di kategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori output, proses, input. Berdasarkan pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, dan mutu masukan. Mutu hasil adalah suatu hasil pencapaian dalam layanan pendidikan yang dimana hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik dalam wujud nyata dari proses pembelajaran. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.

Mutu pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak jujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pemimpin, guru dan masyarakat pada umumnya.⁴

Berdasarkan pendahuluan peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo karena memiliki banyak keunggulan, salah satunya dalam kreativitas, baik kreativitas dari tenaga pendidik dalam menyusun pembelajaran maupun kreativitas dari lembaga dalam menyediakan sebuah layanan pendidikan. Guru memberikan upaya-upaya untuk

³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006, hlm.9-10.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 120

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

mengembangkan kreativitas anak melalui layanan pendidikan yang bermutu. Para pendidik juga memiliki cara-cara yang berbeda dari lembaga pendidikan lain dalam hal upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan tujuan utamanya dapat mengembangkan kreativitas anak didik.

Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa peneliti merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo. Fokus penelitian yang dilakukan ialah mengenai Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu pendekatan untuk menyelidiki suatu kondisi ataupun keadaan keadaan yang hasilnya berupa data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan dari permasalahan yang diamati.⁶ Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah berupaya untuk menggambarkan bagaimana proses upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang diteliti, yaitu menggunakan

⁵ Muhammad Zainal Arifin, "Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan". (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), 18.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

instrumen sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat dilakukan apabila, penelitian berhubungan dengan karakter manusia, proses kerja, fakta-fakta serta apabila kapasitas responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷ Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Partisipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi difokuskan pada objek yaitu upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreatifitas anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Wawancara dilakukan kepada informan dan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap relevan yaitu subjek dan informan, kepala sekolah dan guru PAUD di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo.

ANALISIS DATA

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreatifitas anak usia dini di RA Al-

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

⁸ Singarimbun dan Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:, 2015),126.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,319.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, meringkas dengan memilah hal-hal inti atau pokok dengan cara memfokuskan permasalahan – permasalahan yang dianggap penting serta mengesampingkan data yang tidak diperlukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

Kedua, melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat deskriptif.

Ketiga, melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah dirangkum dan disajikan dalam bentuk deskriptif.. Dalam hal ini mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian.

KERANGKA TEORI

Menurut Edward Sallis mutu layanan adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap lembaga, mutu merupakan kunci utama, meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Beberapa individu menganggap mutu sebagai sesuatu hal yang membingungkan serta sulit untuk ukur atau sebagai patokan. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.¹⁰

Menurut Deni Koswara dan Capi Triatna dalam buku Manajemen Pendidikan, pengertian mutu terdapat memiliki variasi- variasi tersendiri. Bahwa produsen yaitu berperan sebagai fasilitator dan konsumen berperan sebagai nasabah atau klien yang memiliki argument berbeda terkait mutu suatu barang atau jasa dari produsen. Perbedaan ini menyesuaikan pada pandangan terhadap masing-masing pihak mengenai barang/jasa. Terkait konsep sebuah mutu yang

¹⁰ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta, 2015), 23.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

baik ditentukan berdasarkan kepuasan produsen dan konsumen. Dapat dikatakan bermutu yang berarti dapat memberikan dampak berupa kepuasan baik bagi pemakai ataupun penyediannya.¹¹

Dalam konteks pendidikan, berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu itu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan yakni sesuatu yang wajib tersedia karena sangat penting terhadap berlangsungnya suatu proses. Proses pendidikan yakni transformasi bentuk sesuatu menjadi bentuk sesuatu yang lain. Kemudian, *output* pendidikan yakni kompetensi dan kualitas sekolah, berupa prestasi sekolah dan perilaku sekolah. Oleh karena itu, mutu dalam dunia pendidikan biasanya dilihat dari kualitas lembaga terkait pencapaian – pencapaian prestasi peserta didik. Program transformasi sekolah yang bermutu harus dilakukan secara kreatif dan produktif.¹²

PEMBAHASAN

- a. Upaya Tenaga Pendidik Pada RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal atas apa yang telah diharapkan. Salah satunya untuk menciptakan sebuah mutu layanan PAUD yang nantinya berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah, salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik.¹³

Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual

¹¹ Deni Koswara dan Cepi Triatna, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014). 293.

¹² Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), 128.

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

terutama terhadap mereka yang lambat belajar akan membangkitkan semangat belajar, sehingga membuat mereka aktif belajar di sekolah. Hal ini dibuktikan ketika guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo memberikan layanan pendidikan dengan melakukan pendampingan khusus kepada anak didik yang menemui kesulitan tanpa menghiraukan anak didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya ketika anak didik sedang mengerjakan tugas yang diarahkan oleh guru namun ada anak didik yang mengalami kesulitan, maka guru akan membantunya.

2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam pembelajaran sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial. Guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo sudah mampu mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan yaitu memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Hal ini dibuktikan ketika guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo memberikan layanan pendidikan dengan memberikan pendampingan atau pengulangan materi terhadap anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditujukan agar anak mampu mencapai kriteria yang sesuai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara lebih baik lagi. Pengulangan bertujuan untuk mengevaluasi kesanggupan atau kemampuan dari anak untuk memperbaiki tugas yang sebelumnya kurang memuaskan menjadi memuaskan, atau membuat anak menjadi bisa.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.¹⁴ Selain itu kewajiban dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran yang bermutu. RA Al-Munawwaroh Jabung

¹⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Group, 2013),96-98.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Mlarak Ponorogo mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Hal ini dibuktikan ketika guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo mewujudkan organisasi kelas yang efektif dengan adanya susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyediakan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menarik, nyaman, dan aman untuk anak didik sehingga dapat mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini, selain itu ada proses asesmen untuk mengetahui tingkat pencapaian anak.

4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo sudah mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Ketika guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo memberikan kesempatan yang sama bagi siapapun anak didik untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, memberikan reward apresiasi dalam bentuk tepuk tangan atau memberi tanda acungan jempol dan lain-lain untuk setiap anak yang berani menjawab pertanyaan dan yang berani maju kedepan walau misalnya hanya sekedar membantu guru untuk menuliskan sesuatu yang diminta oleh guru.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memposisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo melibatkan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran dengan cara komunikasi interaktif, contohnya setelah pembelajaran selesai, setelah sesi berdoa guru memberitahu

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

sedikit informasi terkait hari berikutnya, menanyakan kesan selama pembelajaran dan sedikit mengulang materi yang telah disampaikan.

6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar. Guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
 7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang dituntut mampu membantu peserta didik dalam memperoleh kemajuan dalam proses belajar. Guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo mengimplementasikan salah satu bentuk layanan pendidikan, yaitu mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).
- b. Upaya Tenaga Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo

Upaya tenaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak berdasarkan penelitian di Guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi

Untuk meningkatkan semangat dan gairah, anak perlu memiliki motivasi yang tinggi. Baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar yang utamanya berasal dari gurunya.¹⁵ Motivasi diberikan oleh guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo kepada peserta didik ketika anak merasakan kurang adanya rasa semangat dalam mengerjakan sesuatu, terlihat kesusahan dan lain-lain. Contohnya dalam kelas seni menari, anak mengalami kesulitan dalam meniru gerakan yang dicontohkan oleh guru, maka dari itu guru memberikan motivasi dengan ucapan "kamu pasti bisa" untuk memacu semangat anak. Selain manfaat dari pemberian motivasi kepada anak adalah untuk meningkatkan

¹⁵ Suparlan, Guru Sebagai Profesi,...35.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

semangat dan gairah, pemberian motivasi juga ditujukan agar anak mempunyai rasa kepercayaan diri.

2. Sebagai fasilitator

Peran guru sebagai seorang fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dan menjadi sumber belajar. Pendidikan bagi anak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila fasilitas cukup tersedia. Untuk mewujudkan sebuah fasilitas berupa sarana pembelajaran, guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo berupaya untuk memenuhi untuk keperluan pembelajaran. Peran orangtua atau wali murid juga turut menyokong atau mendukung adanya pengadaan fasilitas yang dibutuhkan.

3. Sebagai tauladan

Guru yang baik adalah orang yang sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh anak. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang dijadikan figur dan bahan percontohan di sekolah. Guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik belajar. Maka apabila ada kegagalan yang dialami peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluarnya bersama peserta didik.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa guru RA Al-Munawwaroh Jabung Mlarak Ponorogo sudah melakukan dan memberikan peranan penting yang menunjang kreativitas anak. Peranan yang dimaksud adalah sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai tauladan.

KESIMPULAN

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal atas apa yang telah diharapkan. Salah satunya untuk menciptakan sebuah mutu layanan PAUD yang nantinya berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa cara atau upaya, yaitu memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran, memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah, mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

peserta didik secara optimal, menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain, melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmawati Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan Heru. 2017. *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin Muhammad. 2015. "Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan". (Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Effendi Effendi Singarimbun. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta.
- Edward, Sallis. 2015. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta.
- Koswara Deni, dkk. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media.
- Naim Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Group.